



Problematika Minat Belajar Generasi Alpha pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII MTs Al-Washliyah Pangkalan Berandan

Maulida^{1*}, Syarifah², Jovanka Nova Syaida³, Zahratun Ithri⁴, Muri Widari⁵,
Indah Amalia⁶, Wita Amalia⁷, Alisa Wahyuni⁸, Rahma Ayu Juwita⁹

¹⁻⁹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email : maulidabahrum24@gmail.com¹, Lisamariaulfaharahap@gmail.com², novasaida246@gmail.com³,
zahratunithri175@gmail.com⁴, Muriwidari86@gmail.com⁵, indahindah187282@gmail.com⁶,
witaamalia2020@gmail.com⁷, alisawahyuni69@gmail.com⁸, rahmaayuj@gmail.com⁹

*Penulis Korespondensi: maulidabahrum24@gmail.com

Abstract. This study aims to analyze the learning interest problems of Generation Alpha in Aqidah Akhlak learning among seventh-grade students at MTs Al-Washliyah Pangkalan Berandan and to identify the factors associated with their learning interest. This study used a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The informants consisted of an Aqidah Akhlak teacher and three seventh-grade students selected purposively to represent active, passive, and reading-and-writing difficulty characteristics. The findings show that students have different levels and forms of learning interest. The active student was more engaged in learning with peers and group discussions; the passive student liked the subject but tended to remain silent because of fear of giving wrong answers and embarrassment; while the student with reading and writing difficulties required repeated explanations and assistance but still participated orally. Internal factors included learning ability, reading ability, confidence, embarrassment, and fear of making mistakes. External factors included teaching methods, the amount of material, classroom conditions, and habits of using mobile phones and playing games. Students also showed more positive responses to illustrated worksheets (LKPD) and group discussions. These findings indicate that learning interest should be understood in relation to individual student characteristics and learning conditions.

Keywords: Aqidah Learning; Generation Alpha; Learning Interest; MTs Students; Student Character.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis problematika minat belajar Generasi Alpha pada pembelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas VII MTs Al-Washliyah Pangkalan Berandan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang berkaitan dengan minat belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan terdiri atas seorang guru Aqidah Akhlak dan tiga siswa kelas VII yang dipilih secara purposive untuk mewakili karakteristik siswa aktif, pasif, serta siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa memiliki kondisi dan bentuk yang berbeda. Siswa aktif lebih terlibat ketika belajar bersama teman dan mengikuti diskusi kelompok; siswa pasif menyukai mata pelajaran Aqidah Akhlak tetapi cenderung diam karena takut salah dan malu; sedangkan siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis membutuhkan pengulangan penjelasan dan bantuan, tetapi tetap berpartisipasi secara lisan. Faktor internal meliputi kemampuan belajar, kemampuan membaca, kepercayaan diri, rasa malu, dan takut melakukan kesalahan. Faktor eksternal meliputi metode pembelajaran, banyaknya materi, kondisi kelas, serta kebiasaan menggunakan handphone dan bermain game. Siswa juga menunjukkan respons yang lebih positif terhadap LKPD bergambar dan diskusi kelompok. Temuan ini menunjukkan bahwa minat belajar perlu dipahami dengan mempertimbangkan karakteristik individual siswa dan kondisi pembelajaran.

Kata Kunci: Akhlak Siswa; Generasi Alpha; Minat Belajar; Pembelajaran Aqidah; Siswa MTs.

1. LATAR BELAKANG

Aqidah Akhlak merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku peserta didik. Karena itu, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menjadi penting. Salah satu aspek yang berkaitan dengan keterlibatan tersebut adalah minat belajar, yang dapat terlihat melalui perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keikutsertaan siswa dalam kegiatan

pembelajaran. Penelitian tentang minat belajar pada Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa minat berkaitan dengan proses dan hasil belajar siswa, sementara kondisi lingkungan belajar juga dapat menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan minat belajar (Ijudin et al., 2022; Maulana, 2024; Ningrum et al., 2025).

Menurut konteks pendidikan Islam, perhatian terhadap proses belajar juga sejalan dengan QS. Al-Mujadilah ayat 11 yang menegaskan kedudukan orang-orang beriman dan berilmu. Dengan demikian, proses pembelajaran perlu dirancang agar siswa memperoleh kesempatan untuk memahami materi sekaligus terlibat secara aktif. Pada pembelajaran Aqidah Akhlak, keterlibatan siswa penting karena materi yang dipelajari diharapkan tidak berhenti pada pemahaman konsep, tetapi dapat dikaitkan dengan perilaku dan kehidupan sehari-hari.

Siswa kelas VII MTs pada tahun penelitian termasuk kelompok usia yang tumbuh dalam lingkungan digital. Istilah Generasi Alpha banyak digunakan untuk merujuk pada anak yang tumbuh dengan paparan teknologi digital sejak usia dini. Namun, kajian sistematis menunjukkan bahwa tidak semua perbedaan yang sering dilekatkan pada Generasi Alpha telah terbukti secara empiris; karena itu, karakter generasi sebaiknya dipandang sebagai konteks, bukan sebagai penjelasan tunggal terhadap perilaku belajar siswa (Höfrová et al., 2024). Studi lain juga menunjukkan bahwa siswa Generasi Alpha banyak bersentuhan dengan teknologi dan cenderung membutuhkan pengalaman belajar yang interaktif, tetapi penggunaan teknologi sekaligus dapat berkaitan dengan distraksi dan berkurangnya interaksi sosial apabila tidak dikelola dengan baik (Cimene et al., 2024; Piyasena et al., 2024).

Berdasarkan observasi awal pada pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas VII MTs Al-Washliyah Pangkalan Berandan, keterlibatan siswa terlihat tidak merata. Sebagian besar siswa memperhatikan ketika guru menjelaskan, tetapi hanya sekitar 3–5 siswa yang tampak aktif menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat. Sebagian siswa lainnya cenderung pasif, kurang percaya diri, mudah bosan ketika pembelajaran terlalu banyak menggunakan penjelasan, atau lebih nyaman bertanya kepada teman. Guru juga menyampaikan bahwa kemampuan siswa berbeda-beda, terdapat siswa yang masih menyesuaikan diri dengan lingkungan MTs, dan penggunaan handphone serta kebiasaan bermain dapat memengaruhi konsentrasi belajar.

Penelitian terdahulu mengenai minat belajar Aqidah Akhlak telah membahas strategi guru, metode pembelajaran, dan integrasi materi. Irawati et al. (2024) menunjukkan pentingnya variasi metode, suasana kelas, keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari, serta kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua. Aqilah et al. (2025) menemukan bahwa pembelajaran aktif melalui metode Card Sort dapat mendorong partisipasi dan antusiasme siswa. Muharam

et al. (2026) juga menekankan penggunaan metode yang bervariasi dan kontekstual, media pembelajaran, suasana kelas yang kondusif, serta motivasi sebagai bagian dari upaya mendukung minat belajar. Temuan Husen (2024) memperlihatkan adanya hubungan antara penerapan pembelajaran Aqidah Akhlak dan minat belajar siswa, sedangkan Khairani et al. (2025) menunjukkan bahwa variasi metode pembelajaran dapat dikaji dalam kaitannya dengan minat dan hasil belajar PAI.

Penelitian mengenai minat belajar PAI pada jenjang sekolah menengah juga memperlihatkan bahwa model pembelajaran aktif, gaya belajar, dan lingkungan belajar berkaitan dengan pengalaman belajar siswa (Ijudin et al., 2022; Zaini et al., 2023; Nurfajrianti et al., 2025; Ningrum et al., 2025). Di sisi lain, penelitian mengenai LKPD menunjukkan bahwa bahan kerja yang dirancang dengan baik dapat memberikan respons positif dalam pembelajaran, meskipun sebagian penelitian menggunakan desain kuantitatif sehingga konteksnya berbeda dengan penelitian ini (Aulia & Lestari, 2024; Hakim, 2022). Diskusi kelompok juga telah dikaji sebagai kegiatan yang dapat mendorong partisipasi dan minat siswa (Engla et al., 2023; Utami et al., 2023; Wiryasa, 2023).

Perbedaan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap problematika minat belajar siswa kelas VII dalam konteks Generasi Alpha dengan menggambarkan tiga kondisi siswa yang berbeda, yaitu siswa aktif, siswa pasif, dan siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis. Penelitian ini tidak menempatkan LKPD bergambar dan diskusi kelompok sebagai variabel yang diuji secara kuantitatif, tetapi mengamati respons siswa terhadap kegiatan tersebut. Fokus tersebut penting agar siswa yang tampak pasif tidak langsung dipahami sebagai siswa yang tidak berminat, karena kepasifan dapat berkaitan dengan rasa takut salah, kemampuan memahami materi, kemampuan membaca, dan kondisi pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan problematika minat belajar Generasi Alpha pada pembelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas VII MTs Al-Washliyah Pangkalan Berandan, mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang berkaitan dengan minat belajar, serta mendeskripsikan respons siswa terhadap penggunaan LKPD bergambar dan diskusi kelompok. Hasil penelitian diharapkan memberikan gambaran kontekstual yang dapat membantu guru memahami kebutuhan siswa secara lebih individual.

2. KAJIAN TEORITIS

Minat Belajar

Minat belajar dipahami sebagai ketertarikan siswa terhadap kegiatan belajar yang mendorong munculnya perhatian dan keterlibatan. Dalam penelitian ini, minat belajar diamati melalui empat indikator utama, yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa. Keempat indikator tersebut digunakan untuk membaca perilaku siswa selama proses pembelajaran, bukan untuk menghasilkan skor kuantitatif.

Minat belajar dapat muncul dalam bentuk yang berbeda. Siswa yang senang terhadap pelajaran dapat terlihat aktif bertanya dan menjawab, tetapi siswa yang memiliki ketertarikan terhadap materi belum tentu selalu aktif secara verbal. Rasa malu, takut salah, kesulitan memahami pertanyaan, atau keterbatasan kemampuan membaca dapat membuat siswa memilih diam. Karena itu, pengamatan terhadap minat belajar perlu mempertimbangkan konteks perilaku siswa dan tidak hanya menggunakan ukuran keaktifan di kelas (Slameto, 2010; Maulana, 2024).

Generasi Alpha dalam Konteks Pembelajaran

Generasi Alpha merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan kelompok anak yang tumbuh pada masa perkembangan teknologi digital. McCrindle dan Fell (2020) menggunakan istilah tersebut untuk generasi yang lahir mulai sekitar tahun 2010. Dalam penelitian pendidikan mutakhir, Generasi Alpha sering dibahas dalam kaitannya dengan penggunaan teknologi, pola interaksi, dan pengalaman belajar. Namun, kajian sistematis menunjukkan perlunya kehati-hatian dalam menganggap seluruh anggota generasi memiliki karakter belajar yang sama (Höfrová et al., 2024). Generasi Alpha tidak diposisikan sebagai penyebab tunggal problematika minat belajar. Istilah tersebut digunakan sebagai konteks generasi siswa yang diteliti, sedangkan analisis utama tetap diarahkan pada kondisi individual siswa, interaksi pembelajaran, lingkungan kelas, dan kebiasaan penggunaan teknologi. Pendekatan ini sesuai dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa pengalaman belajar Generasi Alpha dipengaruhi oleh kombinasi karakteristik siswa, gaya mengajar, dan lingkungan pembelajaran (Cimene et al., 2024; Piyasena et al., 2024).

Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran Aqidah Akhlak pada jenjang Madrasah Tsanawiyah diarahkan pada pemahaman nilai-nilai keimanan dan pembentukan akhlak. Karena materi berkaitan dengan pengetahuan sekaligus penerapan nilai, pembelajaran perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami konsep, melihat contoh, bertanya, berdiskusi, dan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian terdahulu pada pembelajaran Aqidah Akhlak

menunjukkan bahwa variasi metode, media, dan pendekatan yang kontekstual dapat menjadi bagian dari upaya meningkatkan keterlibatan siswa (Irawati et al., 2024; Aqilah et al., 2025; Muharam et al., 2026).

Faktor Internal dan Eksternal Minat Belajar

Problematika minat belajar dalam penelitian ini dipahami melalui faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kemampuan memahami materi, kemampuan membaca, kepercayaan diri, rasa malu, motivasi, dan ketakutan melakukan kesalahan. Faktor eksternal mencakup metode pembelajaran, bahan dan media pembelajaran, jumlah atau tingkat kesulitan materi, lingkungan kelas, interaksi dengan guru dan teman, serta kebiasaan menggunakan handphone dan bermain game. Penelitian tentang lingkungan belajar menunjukkan bahwa kondisi lingkungan memiliki hubungan dengan minat belajar PAI siswa sekolah menengah (Ningrum et al., 2025).

Gaya belajar dan pendekatan pembelajaran juga dapat menjadi konteks penting. Nurfajrianti et al. (2025) menunjukkan adanya hubungan antara gaya belajar dan minat belajar PAI, sedangkan Ijudin et al. (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran aktif dapat digunakan untuk mendukung minat belajar PAI. Dengan demikian, faktor yang berkaitan dengan minat belajar perlu dibaca secara menyeluruh, bukan hanya dari perilaku siswa.

LKPD Bergambar dan Diskusi Kelompok

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan bahan pembelajaran yang mengarahkan siswa pada tugas atau aktivitas tertentu. Dalam penelitian ini, LKPD bergambar dipahami sebagai LKPD yang menggunakan unsur visual untuk membantu siswa memahami pertanyaan dan materi. Penelitian Aulia dan Lestari (2024) menunjukkan respons positif terhadap penggunaan LKPD dalam pembelajaran, sedangkan Hakim (2022) mengkaji pengembangan LKPD berbasis gambar dalam kaitannya dengan minat dan hasil belajar. Temuan tersebut menjadi landasan untuk melihat respons siswa terhadap LKPD bergambar tanpa menyatakan adanya peningkatan minat secara kuantitatif.

Diskusi kelompok memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menyampaikan pendapat, bekerja sama, dan saling membantu. Penelitian Engla et al. (2023), Utami et al. (2023), dan Wiryasa (2023) memperlihatkan bahwa kegiatan diskusi dapat dikaitkan dengan partisipasi dan minat belajar. Dalam penelitian ini, diskusi kelompok diamati sebagai bagian dari proses pembelajaran untuk melihat bagaimana siswa dengan karakteristik berbeda berinteraksi dan membantu satu sama lain.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian berfokus pada penggambaran secara mendalam mengenai kondisi minat belajar siswa dalam konteks kelas yang nyata. Studi kasus kualitatif dalam penelitian pendidikan umumnya memanfaatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai kasus yang diteliti (Khairiyah et al., 2026). Penelitian dilaksanakan di MTs Al-Washliyah Pangkalan Berandan pada 8 September 2026.

Informan penelitian terdiri atas seorang guru Aqidah Akhlak dan tiga siswa kelas VII yang dipilih secara purposive berdasarkan karakteristik yang tampak selama pembelajaran. Ketiga siswa diberi inisial untuk menjaga identitas, yaitu AL sebagai siswa aktif, MH sebagai siswa yang cenderung pasif, dan MI sebagai siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis. Penggunaan tiga karakteristik tersebut dimaksudkan untuk menggambarkan variasi kondisi minat belajar dalam satu konteks kelas.

Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada guru dan tiga siswa untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman belajar, hambatan, dan respons terhadap pembelajaran. Observasi digunakan untuk melihat perhatian, keterlibatan, keberanian menjawab, aktivitas diskusi, pengerjaan LKPD, dan kondisi siswa selama pembelajaran. Dokumentasi berupa foto kegiatan, LKPD, dan hasil pekerjaan siswa digunakan sebagai data pendukung.

Data dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Karena penelitian dilakukan pada satu kelas dengan informan yang terbatas dan pengumpulan data lapangan dilakukan pada satu tanggal, hasil penelitian diposisikan sebagai gambaran kontekstual dan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan kepada seluruh siswa Generasi Alpha.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Minat Belajar Siswa

Berdasarkan observasi, sebagian besar siswa memperhatikan ketika guru menjelaskan materi, tetapi keterlibatan siswa tidak merata. Hanya sekitar 3–5 siswa yang terlihat aktif menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat. Sebagian siswa lainnya lebih banyak diam, berbicara dengan teman, atau membutuhkan dorongan guru untuk terlibat. Temuan ini menunjukkan bahwa perhatian dan keterlibatan tidak selalu muncul dalam tingkat yang sama pada setiap siswa.

Tabel 1. Karakteristik Informan Penelitian.

Informan	Karakteristik	Temuan utama
AL	Siswa aktif	Tertarik pada Aqidah Akhlak; lebih aktif ketika belajar bersama teman dan berdiskusi.
MH	Siswa cenderung pasif	Menyukai pelajaran, tetapi takut salah dan malu menjawab; lebih tertarik pada gambar dan kegiatan bersama teman.
MI	Kesulitan membaca dan menulis	Membutuhkan waktu dan bantuan lebih lama untuk memahami informasi tertulis; tetap berpartisipasi secara lisan.

Hasil wawancara memperlihatkan perbedaan tersebut secara lebih jelas. AL menyatakan menyukai Aqidah Akhlak karena materinya dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan lebih bersemangat ketika belajar bersama teman. MH menyatakan sebenarnya menyukai pelajaran, tetapi terkadang kurang semangat karena materi banyak dan penjelasan sulit dipahami. Ia juga mengaku takut jawaban salah dan malu ketika harus menjawab di depan teman. Sementara itu, MI menyampaikan bahwa membaca merupakan bagian yang sulit baginya sehingga ia lebih sering meminta bantuan teman dan guru. Temuan ini memperlihatkan bahwa siswa yang tampak pasif tidak selalu berarti tidak memiliki minat belajar. Kondisi psikologis dan kemampuan memahami materi dapat memengaruhi bentuk keterlibatan yang tampak.

Temuan tersebut sejalan dengan konsep minat belajar yang melihat perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan sebagai aspek yang saling berkaitan. Hasil penelitian juga mendukung pandangan bahwa minat belajar PAI tidak berdiri sendiri, tetapi berkaitan dengan pengalaman belajar dan kondisi pembelajaran (Ijudin et al., 2022; Maulana, 2024).

Faktor yang Berkaitan dengan Minat Belajar

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan adanya faktor internal berupa kemampuan memahami materi, kemampuan membaca, rasa percaya diri, rasa malu, dan takut memberikan jawaban yang salah. Kondisi MH memperlihatkan bahwa rasa takut salah dapat membuat siswa memilih diam walaupun ia menyatakan menyukai pelajaran. Kondisi MI menunjukkan bahwa kesulitan membaca dapat membuat siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami soal. Dengan demikian, perilaku pasif perlu dibaca bersama kondisi kemampuan dan pengalaman belajar siswa.

Faktor eksternal yang ditemukan meliputi metode pembelajaran, banyaknya materi, suasana kelas, penggunaan handphone, dan kebiasaan bermain game. Guru menyampaikan bahwa pembelajaran yang terlalu banyak menggunakan penjelasan dapat membuat sebagian

siswa cepat bosan. Guru juga berusaha menggunakan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, tanya jawab, dan diskusi agar siswa lebih terlibat. Temuan ini sejalan dengan penelitian tentang pembelajaran Aqidah Akhlak yang menekankan variasi metode, media, suasana kelas, dan motivasi sebagai bagian dari upaya mendukung minat belajar (Irawati et al., 2024; Muharam et al., 2026).

Penggunaan handphone perlu dipahami secara kontekstual. Penelitian mengenai Generasi Alpha menunjukkan bahwa teknologi menjadi bagian penting dari lingkungan belajar mereka, tetapi kajian juga mengingatkan adanya risiko distraksi dan berkurangnya interaksi sosial apabila penggunaan teknologi tidak dikelola dengan baik (Höfrová et al., 2024; Piyasena et al., 2024). Dalam penelitian ini, penggunaan handphone dan kebiasaan bermain disebut guru sebagai salah satu kondisi yang dapat memengaruhi konsentrasi, bukan sebagai satu-satunya penyebab rendahnya minat belajar.

Respons terhadap LKPD Bergambar dan Diskusi Kelompok

Observasi menunjukkan respons yang lebih positif ketika siswa menggunakan LKPD bergambar dan mengikuti diskusi kelompok. Siswa lebih banyak berinteraksi, bertanya kepada teman, dan saling membantu dalam menyelesaikan soal. AL menyatakan bahwa gambar dan warna membuat LKPD lebih menyenangkan serta membantu memahami soal. MH juga menunjukkan ketertarikan yang lebih baik terhadap LKPD bergambar dibandingkan kegiatan yang hanya mendengarkan penjelasan guru. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa LKPD dapat mendukung aktivitas dan respons siswa dalam pembelajaran (Aulia & Lestari, 2024; Hakim, 2022).

Pada diskusi kelompok, siswa dengan kondisi berbeda ditempatkan bersama sehingga siswa yang lebih aktif dapat membantu siswa yang kurang aktif maupun siswa yang mengalami kesulitan membaca. Kegiatan tersebut memberikan ruang bagi siswa untuk bertanya kepada teman sebelum bertanya kepada guru. Pola ini sejalan dengan penelitian tentang diskusi kelompok yang menunjukkan kaitannya dengan partisipasi dan minat belajar siswa (Engla et al., 2023; Utami et al., 2023; Wiryasa, 2023). Namun, diskusi juga membuat kelas terkadang menjadi lebih ramai sehingga guru tetap perlu mengatur pembagian kelompok, tugas, dan waktu diskusi.

Temuan mengenai LKPD bergambar dan diskusi kelompok perlu dipahami secara hati-hati. Penelitian ini tidak menggunakan pretest-posttest atau skor minat belajar sehingga tidak dapat menyatakan bahwa kedua kegiatan tersebut meningkatkan minat belajar secara kuantitatif. Yang dapat disimpulkan dari data adalah adanya respons yang lebih positif dan keterlibatan yang lebih terlihat selama kegiatan tersebut. Temuan ini juga sesuai dengan

penelitian mengenai pembelajaran aktif dan variasi metode PAI yang menunjukkan pentingnya aktivitas yang melibatkan siswa (Khairani et al., 2025; Zaini et al., 2023).

Implikasi Temuan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru perlu membedakan antara siswa yang benar-benar tidak tertarik dan siswa yang sebenarnya tertarik tetapi mengalami hambatan untuk menunjukkan keterlibatannya. Pada siswa seperti MH, dukungan terhadap kepercayaan diri dan kesempatan menjawab tanpa tekanan dapat menjadi bagian dari pengelolaan kelas. Pada siswa seperti MI, pemberian penjelasan lisan, bantuan membaca, penggunaan gambar, dan pendampingan bertahap lebih sesuai dengan kondisi yang ditemukan. Sementara itu, kegiatan diskusi dan LKPD bergambar dapat digunakan sebagai alternatif untuk memberi lebih banyak ruang interaksi.

Implikasi lain adalah perlunya pengelolaan penggunaan teknologi secara proporsional. Kedekatan siswa dengan perangkat digital tidak berarti pembelajaran harus selalu berbasis teknologi. Guru dapat menggunakan unsur visual, aktivitas kelompok, contoh kontekstual, dan bahan belajar yang menarik untuk membangun keterlibatan tanpa mengabaikan kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan berbeda.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa problematika minat belajar siswa kelas VII pada pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki bentuk yang beragam. Siswa aktif menunjukkan ketertarikan melalui kegiatan bersama teman dan diskusi, siswa yang cenderung pasif tetap menyukai pelajaran tetapi terhambat oleh rasa takut salah dan malu, sedangkan siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis membutuhkan bantuan lebih banyak dalam memahami informasi tertulis. Dengan demikian, kepasifan siswa tidak dapat langsung dipahami sebagai ketiadaan minat belajar.

Faktor yang berkaitan dengan minat belajar meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kemampuan memahami materi, kemampuan membaca, kepercayaan diri, rasa malu, dan takut salah. Faktor eksternal mencakup metode pembelajaran, banyaknya materi, kondisi kelas, serta kebiasaan menggunakan handphone dan bermain game. Respons siswa terhadap LKPD bergambar dan diskusi kelompok cenderung lebih positif dan keterlibatan siswa tampak lebih jelas selama kegiatan tersebut. Namun, penelitian ini tidak membuktikan peningkatan minat belajar secara kuantitatif karena tidak menggunakan pengukuran sebelum dan sesudah pembelajaran.

Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk menggunakan pembelajaran yang bervariasi, visual, kontekstual, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama, sekaligus memberikan pendampingan khusus kepada siswa yang pasif atau mengalami kesulitan membaca. Bagi sekolah, dukungan terhadap media pembelajaran dan lingkungan belajar yang kondusif dapat diperkuat. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan lebih banyak informan, waktu observasi yang lebih panjang, dan desain campuran atau kuantitatif apabila ingin mengukur perubahan minat belajar secara lebih terukur. Keterbatasan utama penelitian ini adalah jumlah informan yang terbatas dan pengumpulan data lapangan yang dilakukan pada satu tanggal, sehingga hasilnya perlu dipahami sebagai gambaran kontekstual pada kelas yang diteliti.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak MTs Al-Washliyah Pangkalan Berandan, guru Aqidah Akhlak, serta siswa yang telah memberikan kesempatan dan informasi selama pelaksanaan penelitian. Artikel ini dikembangkan dari kegiatan penelitian lapangan pada pembelajaran Aqidah Akhlak.

DAFTAR REFERENSI

- Aqilah, A. A., Chusniatun, & Azani, M. Z. (2025). Enhancing students' learning interest in Islamic moral education through the Card Sort method. *Fikroh: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 18(3), 459–467. <https://doi.org/10.37812/fikroh.v18i3.2113>
- Aulia, D., & Lestari, A. S. B. (2024). Efektivitas penggunaan LKPD dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada materi pecahan kelas IV di SDI Nurul Karomah. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 1–7. <https://doi.org/10.33087/phi.v8i1.326>
- Aulia, M. F., & Makrufi, A. D. (2025). Pengaruh karakteristik generasi alpha terhadap efektivitas implementasi Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(1), 31–48. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v18i1.19320>
- Cimene, F. T. A., Mamburao, M. L., Plaza, Q. B., Nitcha, H. Q., Somalipao, M., Raña, E. J. M., Baseo, E. S., Siao, Q. E. A., Mauna, A. A., & Cimene, D. R. A. (2024). Generation Alpha students' behavior as digital natives and their learning engagement. *Psychology and Education: A Multidisciplinary Journal*, 27(3), 258–273. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14007254>
- Engla, D. R., Nahwiyah, S., & Andrizal. (2023). Pengaruh keterampilan guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII SMP Negeri 4 Logas Kecamatan Logas Tanah Darat. *JOM FTK UNIKS*, 3(2), 39–49.
- Hakim, A. A. (2022). Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis gambar untuk meningkatkan minat dan hasil belajar tema lingkungan muatan Bahasa Indonesia

- kelas V SD di Kecamatan Sakra Barat. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(1), 233–244. <https://doi.org/10.69896/modeling.v9i1.1619>
- Höfrová, A., Balidemaj, V., & Small, M. A. (2024). A systematic literature review of education for Generation Alpha. *Discover Education*, 3, Article 125. <https://doi.org/10.1007/s44217-024-00218-3>
- Husen, A. (2024). Strategi peningkatan minat belajar siswa melalui integrasi materi pembelajaran Akidah Akhlak. *Al-Authar: Jurnal Pendidikan dan Hukum Islam*, 3(1), 1–20.
- Ijudin, I., Wakila, Y. F., & Anton, A. (2022). Implementing active learning to increase student's learning interest in Islamic Religious Education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 51–62. <https://doi.org/10.15575/jpi.v8i1.17437>
- Irawati, Zulfah, & Malik, A. (2024). Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X Madrasah Aliyah DDI Sakeang. *Jurnal Maruki*, 1(1), 49–60.
- Khairiyah, U., Mariati, P., Faizah, S. N., Silvia, K. C., & Sasmita, F. E. (2026). Qualitative case study research in education: A systematic review of methodological approaches and analytical practices. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 10(1), 31–40. <https://doi.org/10.30651/else.v10i1.24168>
- Maulana, A. (2024). The effect of learning interest on student learning outcomes in Islamic Religious Education subjects for junior high school students. *Sufiya Journal of Islamic Studies*, 2(3), 179–187. <https://doi.org/10.66867/sjis.v2i3.143>
- McCrindle, M., & Fell, A. (2020). *Understanding Generation Alpha*. McCrindle Research. <https://generationalalpha.com/wp-content/uploads/2020/02/Understanding-Generation-Alpha-McCrindle.pdf>
- Muharam, Y. R., Posangi, S. S., & Datunsolang, R. (2026). Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak di MA Alkhairaat Kota Gorontalo. *An Najah: Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan*, 5(1), 483–489.
- Ningrum, P. A., Ningsih, E. F., & Abrori, M. S. (2025). The influence of the learning environment on the learning interest in Islamic Religious Education subjects of junior high school students in Central Lampung Regency. *Journal of Research in Islamic Education*, 7(2), 617–627. <https://doi.org/10.25217/jrie.v7i2.5755>
- Nurfajrianti, Suriyati, Jamaluddin, Rahmatullah, & Nur, M. J. (2025). Korelasi learning style dengan minat belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 17(1), 73–85. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v17i1.3638>
- Piyasena, K. G. C. C., Mohommed, L. A., & Danapala, R. M. (2024). Unpacking learning preferences of Generation Alpha students: A scoping review. *Nāgānanda International Journal of Humanities & Social Sciences*, 7(4), 14–25.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Utami, I. N., Afianti, H. T., Salsabila, N. A., Azizah, O. T. A., Sulistianingsih, C., & Sabila, S. (2023). Respon siswa terhadap pembelajaran praktikum di salah satu SMK Negeri Kota Tegal. *JPMP (Jurnal Pendidikan MIPA Pancasakti)*, 7(2).* <https://doi.org/10.24905/jpmp.v7i2.72>
- Wirayasa, I. N. (2023). Penerapan metode diskusi kelompok berbantuan lembar kerja siswa untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu kelas VIII

SMPN 2 Sekampung Udik. *WIDYALAYA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 88–92.
<https://doi.org/10.36312/ejiip.v2i3.102>

Zaini, M., Purwowidodo, A., & Nuryanti. (2023). Hybrid-generative learning: Learning outcomes, creative thinking skills, learning interest in Islamic Religious Education subjects in junior high school. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(2), 262–278.
<https://doi.org/10.14421/jpai.v20i2.7846>